Counting:
Journal of Accounting

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

# Pengaruh Kurs Valuta Asing, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Perusahaan Bank Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017

Sarah Farhana[1], Ratna Wijayanti Daniar Paramita[2], Mimin Yatminiwati[3]

STIE Widyagama Lumajang[1]
STIE Widyagama Lumajang [2]
STIE Widyagama Lumajang [3]

Email: sarahfarhana1311@gmail.com [1]

INFO ARTIKEL

*Volume 2*
*Nomor 2*
*Bulan Desember*
*Tahun 2019*
*Halaman 48-54*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kurs valuta asing terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI (2) Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI (3) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI.Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 37 perusahaan selama periode 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.Hasil menunjukkan bahwa kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara parsial dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan .

**Kata Kunci: Kurs Valuta Asing, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Indeks Harga Saham**

ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out (1) the effect of foreign exchange rates on the financial sector stock price index listed on the IDX (2) Effect of inflation on the financial sector stock price index listed on the IDX (3) finance listed on the IDX. This research is a quantitative type, this research variable includes the dependent and independent variables, the sample in this study is a conventional banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017. The sample selection used a purposive sampling method with 37 companies during the 2014-2017 period. The research method used is the method of multiple linear regression analysis. The results show that foreign exchange rates, inflation and the money supply are partially and simultaneously have no effect on the financial sector stock priceindex.*

***Keywords: Foreign Exchange Rate, Inflation, Money Supply Amount, Stock Price Index***

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Akbar (2013) menyatakan, inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus-menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.

Jumlah uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan dalam proses pasar. Jumlah uang beredar bisa naik bisa turun tergantung hasil tarik menarik antara permintaan dan penawaran uang tersebut. Selain itu, suku bunga deposito juga mempunyai keterkaitan dengan jumlah uang beredar. Jika tingkat suku bunga lebih baik menguntungkan, ataupun berinvestasi pada pasar bursa efek yang profitable dari pada menyimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian semakin banyak yang dipegang masyarakat, prospek lebih meningkat bisa menjadi kenyataan. Sementara itu untuk investor yang berasal luar negeri dia akan menanamkan modalnya dengan melihat kurs mata uang negara tempat dia menawarkan modalnya. Jika kurs mata uang suatu negara stabil, maka ia akan menanamkan modalnya, karena resiko kegagalannnya rendah, begitupula sebaliknya

## METODE PENELITIAN

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh 3 (tiga) variabel independen yaitu kurs valuta asing,inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang sudah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 43 perusahaan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga, perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 yang sesuai kriteria sejumlah 37 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama empat tahun yaitu 37 x 4 = 148 perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menentukan persamaan regresi; uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi; dan uji hipotesis yang terdiri dari : Uji koefisien determinasi $R^2$, uji F dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskripif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|
| Kurs Valuta Asing | 1,39 | 1,4 | 1,4000 | 0,00710 |
| Inflasi | 0,17 | 0,32 | 0,2150 | 0,06124 |
| Jumlah uang Beredar | 2,25 | 2,28 | 2,2650 | 0,01122 |
| Indeks Harga Saham | 0,40 | 1,47 | 0,9361 | 0,22283 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 148 pengamatan perusahaan dan periode selama 4 tahun.

Dari tabel 1 terlihat bahwa selama periode 2014-2017 kurs valuta asing memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,39, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,41. Nilai rata-rata selama periode 2014-2017 adalah sebesar 1,4000 artinya bahwa selama periode penelitian 2014-2017 nilai mata uang USD yang ditranslasikan ke mata uang Rupiah rata-ratanya adalah 1,4000dengan standar deviasi (*std deviation*)sebesar 0,00710dari 148 kasus yang terjadi. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa selama periode 2014-2017 inflasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,17, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi atau terjadinya peningkatan harga-harga produk seluruhnya sebesar 0,32. Nilai rata-rata selama periode 2014-2017 adalah sebesar 0,2150 artinya bahwa selama periode penelitian 2014-2017 terjadi inflasi rata-rata sebesar 0,2150 dengan standar deviasi (*std deviation)* sebesar 0,06124 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran inflasi adalah 0,06124 dari 148 kasus yang terjadi. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa selama

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

periode 2014-2017 jumlah uang beredar memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2,25, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,28. Nilai rata-rata selama periode 2014-2017 adalah sebesar 2,2650 artinya bahwa selama periode penelitian 2014-2017 terjadi jumlah uang beredar rata-rata sebesar 2,2650 dengan standar deviasi (*std deviation)* sebesar 0,01122 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran jumlah uang beredar adalah 0,01122 dari 148 kasus yang terjadi. Dari tabel 4.3 terlihat bahwa selama periode 2014-2017 harga saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,40, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,47. Nilai rata-rata selama periode 2014-2017 adalah sebesar 0,9361 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,22283 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran harga saham adalah 0,22283 dari 148 kasus yang terjadi.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

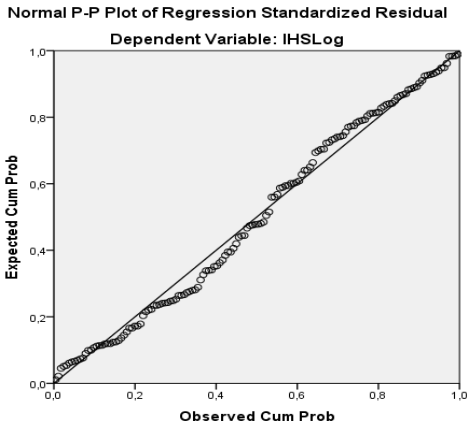


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data yang ada menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya seluruh variabel yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, maka pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan uji t. Selain pengujian menggunakan *normal probability plot*, uji normalitas juga dapat diuji menggunakan *kolmogorov-Smirnov test*, pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 148 |
| Normal Parameters | Mean | 0,0000000 |
| | Std.Deviation | 0,22212938 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,076 |
| | Positive | 0,076 |
| | Negative | -0,056 |
| Test Statistic | | 0,0076 |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | | 0,038 |

a. Test Distribution is Normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji konglomogrov-smirnov test diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasnsi kurs valuta asing sebesar 0,000 < 0,05, untuk nilai signifikansi inflasi sebesar 0,000 < 0,05, untuk jumlah uang beredar nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan untuk nilai indeks harga saham nilai signifikansinya sebesar 0,055 < 0,5. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa data dari kurs valuta asing, inflasi, jumlah uang beredar dan indeks harga saham berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| | Tolerance | VIF |
|---|---|---|
| Kurs Valuta Asing | 0,723 | 3,973 |
| Inflasi | 0,545 | 8,574 |
| Jumlah Uang Beredar | 0,377 | 2,653 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Berdasarkan dari tabel 3 diatas bahwa nilai VIF untuk variabel Kurs valuta asing adalah 4,215 sedangkan tolerance nya 0,237, Inflasi nilai VIF sebesar 4,215 sedangkan tolerance nya 0,237 dan Jumlah uang beredar nilai VIF sebesar 4,215 sedangkan tolerance nya adalah 0,237. Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerancenya lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dari variabel bebas.

**c. Uji Autokorelasi**

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Keterangan |
|---|---|
| 1,702 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,702. Nilai pada tabel DW untuk k= 3dan data sebanyak 148 sampel diperoleh dl sebesar 1,6902 dan du sebesar 1,7729. Maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara tabel dl dan du.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Sig. |
|---|---|
| Kurs Valuta Asing | 0,879 |
| Inflasi | 0,873 |
| Jumlah Uang Beredar | 0,891 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 kurs valuta asing tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,879 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05), inflasi tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,873 yang menunjukan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05) dan begitu juga dengan jumlah uang beredar tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,891 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,05.

**3. Analisis regresi Linier Berganda**

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| | Unstandart Coefficients | |
|---|---|---|
| | B | Std. Error |
| Konstanta | -0,708 | 15,320 |
| Kurs Valua Asing | -1,254 | 6,230 |
| Inflasi | -0,50 | 1,006 |
| Jumlah Uang Beredar | 1,506 | 3,388 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh koefisien yang dapat menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

**Y = -0,708+ 1,254X1 + 0,050X2 + 1,506X3 + 15,320**

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variable dependen
α : Konstanta, yaitu jika $X_1$, $X_2$ dan $X_3$=0
$\beta_1\beta_2$ : Koefisien regresi (*slope coefisient*)
$X_1$ : Variabel independen (KursValutaAsing)
$X_2$ : Variabel independen (Inflasi)
$X_3$ : Variabel indenpenden (Jumlah Uang Beredar)
ε : Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar -0,708. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar nilai konstanta indeks harga saham sebesar -0,708, maka dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut:

a. Koefisien regresi variable kurs valuta asing sebesar -1,254 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variable kurs valuta asing dengan asumsi variable bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar -1,254, demikian pula sebaliknya jika penurunan kurs valuta asing 1 rupiah akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -1,254.
b. Koefisien regresi variable inflasi sebesar -0,050 artinya bahwa peningkatan 1% variable inflasi dengan asumsi variable bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -0,050, demikian pula sebaliknya apabila penurunan inflasi 1% akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,050.
c. Koefisien regresi variabel jumlah uang beredar sebesar 1,506 artinya bahwa peningkatan 1 rupiah variabel jumlah uang beredar dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan harga

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

saham sebesar 1,506, emikian pula sebaliknya, jika penurunan jumlah uang beredar 1 rupiah akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 1,506.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji T (Secara Parsial)**

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

| | Signifikansi | Keterangan |
|---|---|---|
| Kurs Valuta Asing | 0,841 | Tidak Berpengaruh |
| Inflasi | 0,960 | Tidak Berpengaruh |
| Jumlah Uang Beredar | 0,657 | Tidak Berpengaruh |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :

1. Kurs valuta asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,841 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar -0,201.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.960 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar-0,050.
3. Jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,657 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 0,445.

**b. Uji F (Secara Simultan)**

Tabel 8 HasilUji F (Simultan)

| | Nilai signifikansi | Keterangan |
|---|---|---|
| Kurs Valuta Asing<br>Inflasi<br>Jumlah Uang Beredar | 0,819 | Variabel Bebas Tidak Berpengaruh Secara Simultan |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh uji F, yaitu nilai signifikansi sebesar 0,819 dengan F hitung sebesar 0,308.

**5.Koefesien Determinasi**

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Adjust R Square | Keterangan |
|---|---|
| -0,014 | Variabel bebas mampu menjelaskan indeks harga saham sebesar 1,4% |

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar -0.014. Hal ini menunjukan bahwa indeks harga saham tidak berpengaruh oleh variabel independen, yaitu kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham**

Pengaruh kurs valuta asing terhadap harga saham perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi kurs valuta asing, hal ini berarti jika semakin rendah nilai kurs valuta asing belum menjadikan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar, hal tersebut belum bisa menarik investor agar berinvestasi sebab profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham dan sedikitnya investor yang berminat untuk berinvestasi juga tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs valuta asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kurs valuta asing belum mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan perbankan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurs valuta asing berhubungan negatif dengan harga saham, karna harga saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham tersebut. Dari hasil tersebut, maka hipotesis ($H_1$) pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan perbankan konvensional periode 2014-2017. Hal ini ditunjukkan pada hasil t dan

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

tingkat signifikansi dengan ketetapan nilai batas signifikansi lebih besar. Dari hasil tersebut, maka hipotesis ($H_2$) pada penelitian ini ditolak.

Tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap indeks harga saham mengindikasikan bahwa naik turunnya inflasi tdak berdampak pada pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menyebabkan investor tidak berani untuk melakukan spekulasi dan memilih untuk menunggu inflasi lebih stabil. Investor lebih baik menunggu karena setiap investor tidak mengharapkan untuk memperoleh kerugian yang lebih besar. Para investor enggan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dan lebih memilih dalam bentuk logam mulia.

Hubungan negatif antara inflasi dan harga saham juga dikemukakan oleh Akbar Faoriko (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

**Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham**

Tidak berpengaruhnya jumlah uang beredar cenderung dikarenakan mengalami peningkatan, namun peningkatan ini didominasi oleh tingginya beban biaya an bunga simpanan yang dikapitalisasi serta ekspansi pada beberapa komponen tagihan versih kepada pemerintah terutama pembayaran dalam rangka program penjaminan terhadap kewajiban perbankan dan pembayaran kupon obligasi rekapitulasi bank. Sehingga peningkatan jumlah uang beredar yang benar-benar dipegang oleh masyarakat sangat kecil dan tidak berpengaruh sama sekali terhadap peningkatan harga saham karena tidak ada tambahan dana yang ada di masyarakat yang dapat digunakan untuk investasi di pasar modal.

Penelitian ini juga sesuai, bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham teori yang dikemukakan oleh Sony Sasongko (2008). Dari hasil tersebut, maka hipotesis ($H_3$) pada penelitian ini ditolak karena secara parsial jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang dilakukan pada perusahaan jasa perbankan konvensional periode 2014-2017. Dalam penelitian ini terdapat 43 perusahaan yang menjadi populasi dan sampel sebanyak 37 perusahaan yang digunakan untuk pengujian. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, variable kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sector keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi kurs valuta asing lebih besar dari batas nilai signifikansi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, hasil nilai signifikansi variabel inflasi yang dihasilkan adalah lebih besar dari batas nilai signifikansi yang merupakan nilai α. Jadi hipotesis ($H_2$) pada penelitian ini ditolak karena secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, hipotesis ($H_3$) ditolak karena secara parsial jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Karena hasil nilai signifikansi variabel jumlah uang beredar adalah lebih besar dari hasil nilai signifikansi yang merupakan nilai α yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, variable kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham di indeks harga saham sector keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai yang sudah ditetapkan yang merupakan nilai α.sehingga dapat untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ary, TatangGumanti. 2011. *ManajemenInvestasi, Konsep, TeoridanAplikasi*.Jakarta: MitraWacana Media.

Bank Indonesia. *Informasi Kurs.www.bi.go.id.* Tanggal diakses12 Januari 2019.

_____.*Inflasi.www.bi.go.id.* Tanggal diakses12 Januari 2019.

_____.*Perkembangan Jumlah uang Beredar. www.bi.go.id.* Tanggaldiakses 12 Januari2019.

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Tahunan Saham*. www.idx.co.id. Tanggal diakses 4 Januari 2019.

_____.*Indeks Harga Saham*. www.idx.co.id. Tanggal diakses 13 Maret 2019.

Boediono.2014. *EkonomiMoneteredisiketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

EkawarnadanFachruddiansyah. 2010. *PengantarTeoriEkonomiMakro*. Jakarta:GaungPersada.

Faoriko, Akbar. 2013. *PengaruhInflasi, SukuBunga Dan NilaiTukar Rupiah,Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. SkripsitidakditerbitkanUniversitasNegeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *AplikasiAnalisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*. BadanPenerbitUniversitasDiponegoro: Semarang.

Gunawan.1995. *AnggaranPemerintah Dan Inflasi Di Indonesia. PAN Ekonomi*UI. Gramedia. Jakarta.

Herlambang, Tery, dkk. 2001. *EkonomiMakroteori, analisis, dankebijakan*.Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Hermuningsih, Sri.2012.*PengantarPasar Modal Indonesia*. Yogyakarta:UPPSTIMYKPN.

Latumaerissa, Julius R. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

MusthafadanNellaMurtiardian.2015.*PengaruhPer, Eps,dan Roe TerhadapHargaSahamPada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Skripsitidakditerbitkan.UniversitasMuhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Nofianti, Ike. 2011. *Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, NilaiTukar,Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005–2011.* Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Brawijaya.

Novianto, Aditya. 2011. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) DolarAmerika/Rupiah (US$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah uang Beredar (M2) Terhadap Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 1999 – 2010.*

Raharjo, Sugeng. 2009. *PengaruhInflasi, NilaiKurs Rupiah, dan TingkatSukuBungaTerhadapHargaSaham di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: STIE "AUB" Surakarta: Surakarta.

Sanusi, Anwar. 2011. *MetodePenelitianBisnis*. Jakarta: SalembaEmpat.

Sasongko, Sony Pragedi. 2008. *PengaruhKursValutaAsing, Inflasi,UangBeredar Dan Tingkat SukuBungaTerhadapIndeksHargaSahamSektorKeuangan*. UniversitasMuhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Modern.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs rupiah Terhadap Dollar Amerika.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ulandari, Susi. 2017. *PengaruhInflasi Dan NilaiTukar Rupiah TerhadapHargaSaham Di SektorIndustriBarangKonsumsiPadaIndeksSahamSyariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016.*FakultasEkonomidanBisnis Islam UIN Raden Fatah.